

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan salah satu kondisi yang menyerang bagian dari pernafasan mulai dari hidung, rongga telinga bawah, dan pleura. Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut sendiri umumnya berlangsung selama 7-14 hari yang disebabkan oleh paparan oleh virus, bakteri maupun jamur. Penyakit infeksi saluran pernafasan akut juga menjadi salah satu penyebab utama kunjungan terbanyak pada fasilitas kesehatan (Sumartono, 2024).

Kelompok lansia atau geriatri rentan terkena penyakit tersebut karena lemahnya sistem imunitas pada tubuh geriatri selain itu pertambahan usia yang tidak jarang disertai dengan komorbid seperti penyakit jantung, diabetes melitus juga memperberat terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada geriatri. Proses penuaan pada geriatri juga menyebabkan perubahan dari struktur dan fungsi dari paru paru, termasuk respon imun yang turun. Kondisi ini memiliki dampak dalam peningkatan morbiditas dan mortalitas Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada lansia dibandingkan dengan kelompok yang lainnya (Häder *et al.*, 2023).

Prevalensi kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut menurut *Global Burden of Disease Study* tahun 2021 menunjukkan bahwa kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut tetap tinggi diseluruh rentang usia yang relatif tinggi pada geriatri yang mencapai 162.484,8 per 100.000 penduduk. Secara global angka kematian yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan akut sebanyak 19.600 kasus sehingga menunjukkan Infeksi Saluran Pernafasan Akut menjadi masalah kesehatan yang signifikan terutama pada geriatri (Kim *et al.*, 2025). Kota Malang menempati urutan pertama dari 10 penyakit rawat jalan tersering pada tahun 2018-2019 dan menempati urutan kedua pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2021).

Penggunaan antibiotik pada kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut yang ada pada fasilitas pelayanan kesehatan mencapai angka 20%. Penggunaan antibiotik seringkali tidak sesuai, dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan masyarakat

terhadap penggunaan antibiotik untuk menangani Infeksi Saluran Pernafasan Akut, pada beberapa kasus dalam penanganan Infeksi Saluran Pernafasan Akut tidak memerlukan penggunaan antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat, mengakibatkan terjadinya kekebalan bakteri terhadap kesehatan geriatri, sehingga mengakibatkan penyembuhan penyakit menjadi lebih lama, peningkatan biaya pengobatan, dan menurunkan kualitas pelayanan kesehatan terutama pada pasien geriatri yang memiliki respon imun yang menurun (Nurrohmah *et al.*, 2025).

Tantangan lain yang dihadapi dalam penggunaan antibiotik yaitu belum optimalnya pemahaman tentang indikasi penggunaan antibiotik yang rasional dan dalam praktik klinis sebagian dokter masih meresepkan antibiotik sebagai terapi empiris salah satunya ekspektasi keluarga pasien yang menginginkan perebaikan kondisi secara cepat (Alzahrani *et al.*, 2018). Keterbatasan dari fasilitas diagnostik pada beberapa rumah sakit sehingga mendorong penggunaan antibiotik secara langsung yang didasari pada pengalaman sebelumnya sehingga menimbulkan perbedaan dalam prakteknya. Oleh karena itu, pemantauan dan pengkajian antibiotik sangat penting agar terapi yang digunakan sesuai dengan pedoman yang berlaku (Indah Fadillah *et al.*, 2025).

Badan kesehatan dunia (WHO) memiliki anjuran dalam klasifikasi penggunaan antibiotika yang didasarkan pada *Anatomical Therapeutic Chemical* (ATC) untuk mendapatkan data atau membandingkan data. Klasifikasi ini merupakan pengukuran jumlah penggunaan antibiotik menggunakan *Defined Daily Dose* (DDD)/ 1000 *patient days*. Menurut Permenkes, No. 8 Tahun 2015 penggunaan metode ATC/DDD merupakan penilaian kuantitatif terhadap pola konsumsi antibiotik, sehingga studi ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernafasan akut geriatri.

Kajian penggunaan antibiotik pada pasien geriatri infeksi saluran pernafasan akut di Rumah Sakit “X” yang dilakukan dengan menggunakan metode ATC/DDD ini belum banyak dilaporkan, sehingga belum tersedianya gambaran yang representatif dalam pola pengkonsumsian antibiotik dan tingkat rasionalitas dalam penggunaannya sehingga menjadi landasan yang penting apabila terdapat

kekosongan data untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dokter dalam penulisan resep khususnya antibiotik dan juga penggunaan antibiotik ini bagi tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan rasionalitas dan penggunaan antibiotik. Penilaian kualitas penggunaan antibiotik bertujuan untuk memperbaiki kebijakan program edukasi yang lebih tepat terkait kualitas penggunaan antibiotik. Penilaian kualitas penggunaan antibiotik dapat dilakukan secara prospektif sehingga kualitas penggunaan antibiotik dapat di nilai menggunakan data yang terdapat dalam Rekam Pemberian Antibiotik (RPA) pada catatan medis pasien guna menunjang kondisi klinis pasien (Kemenkes RI, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Antibiotik apa saja yang di gunakan untuk pengobatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit X berdasarkan metode ATC/DDD?
2. Antibiotik apa saja yang termasuk dalam segmen DU 90% pada penggunaan antibiotik pasien geriatri infeksi saluran pernafasan akut rawat jalan di rumah sakit X?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien geriatri rawat jalan Rumah Sakit “X” menggunakan metode ATC/DDD dan DU 90%

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi pola penggunaan antibiotik pada pasien geriatri Infeksi Saluran Pernafasan Akut berdasarkan klasifikasi ATC/DDD di Rumah Sakit X

2. Mengevaluasi pemakaian antibiotik dari pemakaian antibiotik tertinggi hingga terendah pada pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut berdasarkan klasifikasi DU 90% di Rumah Sakit X

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menyediakan data dan referensi yang dapat digunakan untuk mahasiswa program studi Sarjana Farmasi dalam mengkaji penggunaan antibiotik pada pasien geriatri.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan baik dari kualitas pelayanan kesehatan, keputusan klinis tenaga medis dan menjadikan kriteria dalam penerapan antibiotik yang rasional pada pasien geriatri Infeksi Saluran Pernafasan Akut.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan obat antibiotik pada pasien geriatri Infeksi Saluran Pernafasan Akut.